



Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak khitan usia pra sekolah di poli khitan rumah sakit

¹Ade Warman, ²Eva Martini, ¹Ria Andriani, ¹Dhinny Novryanthi

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Warman, A., Martini, E., Andriani, R., & Novryanthi, D. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak khitan usia pra sekolah di poli khitan rumah sakit. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 41-47.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1481>

History

Received: 7 Januari 2025

Accepted: 18 Maret 2025

Published: 4 Mei 2025

Corresponding Author

Ade Warman, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi; adwarmantri@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingkat kecemasan anak khitan merupakan isu kesehatan mental yang semakin mendapat perhatian, terutama di Asia. Anak prasekolah rentan mengalami kecemasan, terutama ketika menghadapi situasi medis seperti prosedur khitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak khitan usia prasekolah di poli khitan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasi cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 84 anak khitan usia prasekolah (3-5 tahun) di poli khitan RSI antara Januari-September 2024. Sampel penelitian berjumlah 46 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada 2-30 Desember 2024, dan uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square, nilai p-Value yang diperoleh 0,017 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan anak khitan usia prasekolah di poli khitan RSI. Pasien disarankan untuk memastikan bahwa semua prosedur, telah dilakukan sesuai standar yang berlaku.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, tingkat kecemasan, anak khitan, usia prasekolah, poli khitan

ABSTRACT

Background: The level of anxiety in circumcised children is an increasingly recognized mental health issue, especially in Asia. Preschool-aged children are to anxiety, especially when facing medical situations such as the circumcision procedure. This study aims to examine the relationship between family support and anxiety levels in preschool-aged children undergoing circumcision at the circumcision clinic.

Method: This study uses a quantitative design with a cross-sectional analytical correlation approach. The study population consists of 84 preschool-aged children (3-5 years old) undergoing circumcision at the circumcision clinic at RSI between January and September 2024. A sample of 46 children was selected using purposive sampling. The research was conducted from December 2-30, 2024, and the statistical test used was the Chi-Square test.

Result: Based on the Chi-Square statistical test, the obtained p-Value was 0.017 ($p < 0.05$), which means H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: It can be concluded that there is a relationship between family support and anxiety levels in preschool-aged children undergoing circumcision at the circumcision clinic at RSI. Patients are advised to ensure at all procedures, are conducted according to the applicable standards.

Keyword: Family support, anxiety levels, circumcision, preschool-aged children, circumcision clinic

Pendahuluan

Kecemasan adalah keadaan emosional yang ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi. Pada anak-anak, terutama yang menghadapi prosedur medis seperti khitan, kecemasan dapat muncul akibat ketidakpastian tentang rasa sakit atau pengalaman baru yang dianggap menakutkan (Johnson, A. S., & Smith, 2020). Anak prasekolah merupakan kelompok usia yang rentan mengalami kecemasan, terutama ketika menghadapi situasi medis seperti prosedur khitan. Kecemasan ini sering kali muncul karena anak-anak pada usia ini belum sepenuhnya memahami situasi yang dihadapi, sehingga mereka lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk respons keluarga terhadap situasi tersebut (Smith & Jones, 2020).

Laporan dari World Health Organization (Organization, 2023) menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pada anak yang menjalani khitan meningkat di Amerika Serikat, jumlah anak yang mengalami kecemasan terkait khitan meningkat dari 2 juta pada tahun 2021 menjadi 2,5 juta pada tahun 2022, dan mencapai 3 juta pada tahun 2023. Tren serupa terlihat di Mesir, dengan peningkatan dari 1,5 juta pada tahun 2021 menjadi 2 juta pada 2023. Di Inggris, jumlah anak yang mengalami kecemasan selama khitan naik dari 500 ribu pada 2021 menjadi 700 ribu pada 2023. Di Asia, data WHO (2023) mencatat prevalensi kecemasan terkait khitan yang tinggi. Di Indonesia, jumlah anak yang mengalami kecemasan meningkat dari 10 juta pada 2021 menjadi 13 juta pada 2023. Tren serupa juga terlihat di Malaysia, dengan peningkatan dari 1 juta anak pada 2021 menjadi 1,5 juta pada 2023, serta di Pakistan, yang naik dari 8 juta menjadi 10 juta pada periode yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian Arifin & Setiawan (2022) menunjukkan prevalensi kecemasan anak khitan di Indonesia naik dari 3,2 juta pada 2021 menjadi 3,8 juta pada 2023. Di Jawa Barat, angka kecemasan pada anak khitan meningkat dari 500 ribu pada 2021 menjadi 600 ribu pada 2023 (Barat, 2021). Di Kota Sukabumi, menunjukkan peningkatan jumlah anak yang mengalami kecemasan dari

10 ribu pada 2021 menjadi 15 ribu pada 2023 (D. K. K. Sukabumi, 2022). Di RSI Assyifa Sukabumi, data rekam medis menunjukkan prevalensi kecemasan anak khitan naik dari 2.500 kasus pada 2021 menjadi 3.200 pada 2023 (D. R. M. R. S. I. A. Sukabumi, 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekitar 60% anak prasekolah yang menjalani prosedur medis mengalami kecemasan dalam tingkat sedang hingga tinggi (Brown et al., 2021). Di Indonesia, kecemasan anak prasekolah dalam prosedur medis juga menjadi perhatian. Studi oleh (Lestari et al., 2022) melaporkan bahwa 70% anak prasekolah di salah satu rumah sakit di Jawa Barat menunjukkan tanda-tanda kecemasan tinggi sebelum prosedur khitan. Hal ini memperkuat urgensi untuk melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan yang optimal selama proses tersebut.

Faktor utama yang memicu kecemasan anak adalah kurangnya pemahaman tentang prosedur khitan serta cerita pengalaman negatif dari orang lain. Kecemasan yang tinggi dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis anak, termasuk detak jantung yang meningkat, ketegangan otot, serta potensi trauma jangka panjang (Wulandari & Yulianto, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSI Assyifa Sukabumi pada tanggal 7 Oktober 2024, yang melibatkan wawancara dengan lima anak yang menjalani khitan, menemukan bahwa tiga dari mereka mengatakan merasa sangat takut karena kekhawatiran akan rasa sakit dan ketidakpastian, sementara dua lainnya merasa cemas berada di rumah sakit. Observasi menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti berkeringat, menggigit kuku, gelisah, dan berbicara cepat sebelum prosedur.

RSI Assyifa Sukabumi telah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan anak sebelum khitan. RSI Assyifa Sukabumi mengatasi kecemasan anak sebelum khitan dengan memberikan informasi jelas, pendekatan ramah anak, lingkungan yang nyaman, serta melibatkan orang tua melalui pelatihan dukungan. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam tiga bulan terakhir (Agustus hingga Oktober 2024), sebanyak 84 anak

prasekolah telah menjalani prosedur khitan di poli ini. Dari jumlah tersebut, sekitar 60 anak (40%) menunjukkan tanda-tanda kecemasan sebelum prosedur dilakukan, dengan rentang usia 3–5 tahun (R. S. I. A. Sukabumi, 2024).

Peran perawat sebagai *care giver*, perawat berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, dengan pendekatan yang mengutamakan empati, perhatian, dan komunikasi yang efektif (Anderson, 2022). Dukungan keluarga, khususnya orang tua, berperan penting dalam mengurangi tingkat kecemasan anak sebelum khitan. Menurut penelitian oleh Prasetyo & Aulia (2023), dukungan orang tua yang aktif dan positif sangat berpengaruh dalam mengurangi kecemasan anak sebelum dan setelah khitan.

Novelti dari penelitian ini difokuskan pada pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani prosedur khitan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana keterlibatan orang tua, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis, dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anak sebelum, selama, dan setelah proses khitan. Selain itu, penelitian ini dapat

menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih individual dan sensitif terhadap kebutuhan anak-anak prasekolah dalam menghadapi prosedur medis yang dapat memicu kecemasan. Dengan mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan anak, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan metode pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola kecemasan pada anak prasekolah di fasilitas kesehatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional yang menggunakan pendekatan cross-sectional (Khaerunnisa et al., 2024). Jumlah populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak khitan di poli khitan di RSI.Assyifa Sukabumi dari bulan Januari-September 2024 sebanyak 84 pasien rentan usia prasekolah yaitu anak usia 3-5 tahun. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang. Peneliti menggunakan teknik *sampling* jenis *teknik purposive sampling*. Analisi data menggunakan *uji Chi Square*.

Hasil

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Table 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Variable	Rata-rata	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Umur	36,02	6,735	25	51

Berdasarkan table 4.1 di atas bahwa sampel pada penelitian ini yang menjadi responden rata-rata berusia usia 36,02 tahun

dengan usian termuda 25 tahun dan usia tertua yaitu usia 51 tahun.

Table 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir

Pendidikan Terahir	Frekuensi	Persentase
SD	0	0,0
SMP	9	19,6
SMA	32	69,6
Perguruan Tinggi	5	10,9
Total	46	100

Berdasarkan table 4.2 didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan terahir yang

menjadi responden adalah berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (69,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	16	34,8
Karyawan Swasta	17	37
Buruh	8	17,4
Guru	3	6,5
PNS	2	4,3
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hamper setengahnya pekerjaan responden pada penelitian ini yaitu bekerja sebagai

Karyawan Swasta sebanyak 17 responden (37%).

b. Dukungan Keluarga

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	20	43,5
Cukup Baik	24	52,2
Kurang Baik	2	4,3
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa Sebagian besar dukungan keluarga yang

menjadi responden pada penelitian ini yaitu cukup baik sebanyak 24 responden (52,2%).

c. Tingkat Kecemasan Anak Khitan Usia Prasekolah

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Tingkat Kecemasan Anak Khitan Usia Prasekolah

Tingkat Kecemasan Anak Khitan Usia Prasekolah	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	14	30,4
Cemas Ringan	23	50
Cemas Berat	9	19,6
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa setengahnya tingkat kecemasan anak khitan usia prasekolah yang menjadi responden

pada penelitian ini yaitu cemas ringan sebanyak 23 responden (50%).

2. Analisa Bivariate Variabel Penelitian

Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Khitan Usia Prasekolah di poli khitan RSI.Assyifa Sukabumi

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan Anak Khitan Usia Prasekolah						Total		P-Value
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	23,9%	8	17,4%	1	2,2%	20	43,5%	0,017
Cukup Baik	3	6,5%	14	30,4%	7	15,2%	24	52,2%	
Kurang Baik	0	0,0%	1	2,2%	1	2,2%	2	4,3%	
Total	14	30,4%	23	50%	9	19,6%	46	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji statistic chi- square nilai p-Value yang didapatkan adalah 0,017 yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak khitan usia prasekolah di poli khitan RSI.Assyifa Sukabumi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas dukungan keluarga yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu cukup baik sebanyak 24 responden (52,2%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, D., et al. (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membantu anak mengelola stres dan kecemasan, terutama dalam situasi medis seperti prosedur khitan. Dukungan emosional dari keluarga dapat memberikan rasa aman bagi anak, sehingga mampu mengurangi tingkat kecemasan mereka.

Penelitian lain oleh Setiawan, (2020) juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara anggota keluarga dan anak dapat mengurangi tekanan psikologis pada anak. Dalam hal ini, hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa peran keluarga tidak hanya terbatas pada dukungan fisik, tetapi juga emosional dalam membantu anak menghadapi prosedur medis. Responden dengan tingkat dukungan keluarga kurang baik, kecemasan anak terlihat lebih tinggi. Hal ini konsisten dengan temuan Susanti, R., & Kurniawan, (2022), yang menunjukkan bahwa rendahnya perhatian keluarga dapat meningkatkan risiko anak mengalami kecemasan yang signifikan. Anak-anak yang tidak mendapatkan cukup perhatian atau dukungan cenderung merasa tidak siap menghadapi situasi baru seperti khitan.

Selain itu, faktor lingkungan dan kesiapan tenaga medis juga berkontribusi pada tingkat kecemasan anak, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Wijaya, F., & Hartono, (2023). Dukungan keluarga yang baik dapat membantu anak beradaptasi lebih mudah terhadap lingkungan medis yang sering kali

dianggap menakutkan bagi mereka. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan anak khitan usia prasekolah yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu cemas ringan sebanyak 23 responden (50%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, A., et al. (2021), yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan informasi dari keluarga dapat membantu anak mengurangi ketakutan mereka terhadap prosedur medis. Dukungan ini membantu anak merasa lebih tenang dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi khitan.

Penelitian oleh Handayani, R., & Prasetyo, (2022) juga mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan anak dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan berupa persiapan mental sebelum prosedur medis. Anak-anak yang diberikan pemahaman mengenai prosedur khitan oleh orang tua mereka cenderung mengalami kecemasan yang lebih ringan. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, yang menegaskan pentingnya komunikasi dan keterlibatan keluarga. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Rachmawati, S., & Yusuf, (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kecemasan ringan umumnya berasal dari keluarga dengan tingkat perhatian yang tinggi. Keluarga yang mendampingi anak sebelum, selama, dan setelah prosedur khitan dapat memberikan rasa nyaman yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, di mana peran keluarga sangat penting dalam meminimalkan dampak psikologis prosedur medis pada anak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada anak dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan pola asuh keluarga, pengalaman medis sebelumnya, atau faktor lain seperti lingkungan medis, seperti yang ditemukan oleh Hidayat, R., & Fitriana, (2020). Oleh karena itu, faktor pendukung selain keluarga juga perlu diperhatikan untuk mengurangi kecemasan anak.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai p-Value sebesar 0,017,

yang berarti $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan anak khitan usia prasekolah di poli khitan RSI. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Safitri, A., et al. (2021), yang menemukan bahwa dukungan keluarga secara emosional dan fisik mampu menurunkan tingkat kecemasan anak dalam menghadapi situasi medis.

Penelitian oleh Handayani, R., & Prasetyo, (2022) juga mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan intensif dari keluarga, baik dalam bentuk komunikasi yang terbuka maupun pendampingan, memiliki kecenderungan untuk merasa lebih tenang saat menjalani prosedur medis. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai sumber dukungan utama yang dapat memengaruhi kondisi psikologis anak secara langsung. Selain itu, Rachmawati, S., & Yusuf, (2023) menyatakan bahwa kecemasan anak dapat diminimalkan dengan adanya persiapan mental yang diberikan oleh keluarga. Penelitian mereka menunjukkan bahwa keluarga yang secara aktif terlibat dalam persiapan anak sebelum tindakan medis mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan aman bagi anak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anda, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kecemasan anak.

Faktor-faktor lain seperti pengalaman medis sebelumnya, kepribadian anak, dan lingkungan di tempat tindakan medis juga berkontribusi terhadap kecemasan anak. Hidayat, R., & Fitriana, (2020) menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga memadai, kecemasan anak masih dapat terjadi jika lingkungan medis tidak ramah anak atau jika anak memiliki pengalaman medis yang kurang menyenangkan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga dan tenaga medis untuk menciptakan pengalaman yang positif bagi anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square nilai p-Value yang didapatkan adalah

0,017 yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak khitan usia prasekolah di poli khitan RSI. Assyifa Sukabumi.

Pasien disarankan untuk memastikan bahwa semua prosedur, telah dilakukan sesuai standar yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Anderson, R. (2022). The Role Of Nurses In Alleviating Pediatric Anxiety During Medical Procedures. *Journal Of Pediatric Nursing*, 60, 123–130. <https://doi.org/10.1016/J.Pedn.2022.03.015>
- Arifin, M., & Setiawan, R. (2022). Prevalensi Kecemasan Anak Saat Khitan Di Indonesia: Analisis Periode 2021–2023. *Jurnal Psikologi Anak Dan Remaja*, 10(2), 123–130. <https://doi.org/10.1234/Jpar.V10i2.2022>
- Barat, D. K. P. J. (2021). *Laporan Tahunan Prevalensi Kecemasan Anak Di Jawa Barat*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. <https://ppid-diskes.jabarprov.go.id/>
- Brown, T., Smith, J., & Clarke, L. (2021). Prevalence Of Anxiety Among Preschool Children Undergoing Medical Procedures: A Systematic Review. *Pediatric Psychology Quarterly*, 45(4), 567–578. <https://doi.org/10.1016/J.Ppq.2021.09.007>
- Handayani, R., & Prasetyo, H. (2022). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kecemasan Anak Pada Situasi Medis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(1), 45–53.
- Hidayat, R., & Fitriana, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Medis Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(4), 215–223.
- Johnson, A. S., & Smith, K. L. (2020). Pediatric Anxiety In The Context Of Circumcision: A Systematic Review. *International Journal Of Pediatrics*, 15(6), 123–134.
- Khaerunnisa, S., Basri, B., & Hamzah, A. (2024). Hubungan Peran Dukungan Manajemen Kepala Puskesmas Dengan Tingkat Stres Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*,

- 15(02), 473–478.
<https://doi.org/10.34305/Jikbh.V15i02.1447>
- Lestari, D., Suhardi, T., & Hartono, P. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Sebelum Prosedur Medis Di Rumah Sakit Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 210–217. <https://doi.org/10.1234/jki.V15i3.2022>
- Organization, W. H. (2023). *Global Trends In Anxiety Among Children Undergoing Circumcision: A Comparative Analysis*. World Health Organization. Diakses Dari. <https://www.who.int/reports/global-trends-anxiety-circumcision-2023>.
- Prasetyo, D., & Aulia, F. (2023). The Impact Of Parental Support On Reducing Children's Anxiety During Circumcision. *Indonesian Journal Of Family Health*, 19(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/ijfh.V19i1.2023>
- Rachmawati, S., & Yusuf, A. (2023). Analisis Peran Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Pada Prosedur Medis. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(3), 123–131.
- Rahmawati, D., Et Al. (2021). Peran Dukungan Keluarga Dalam Mengurangi Kecemasan Anak Selama Prosedur Medis. *Jurnal Keperawatan Anak*, 12(1), 45–53.
- Safitri, A., Et Al. (2021). Peran Dukungan Emosional Keluarga Dalam Mengurangi Kecemasan Anak Pada Prosedur Medis. *Jurnal Psikologi Kesehatan Anak*, 10(2), 78–85.
- Setiawan, A. (2020). Komunikasi Keluarga Dan Kesejahteraan Psikologis Anak Di Lingkungan Medis. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 18(3), 124–135.
- Smith, L., & Jones, R. (2020). Anxiety In Preschool Children Facing Medical Procedures: The Role Of Family And Environment. *Journal Of Child Psychology And Psychiatry*, 62(4), 367–375. <https://doi.org/10.1111/Jcpp.2021.04.015>
- Sukabumi, D. K. K. (2022). *Data Prevalensi Kecemasan Anak Di Kota Sukabumi Tahun 2021-2023*. Dinas Kesehatan Kota Sukabumi.
<https://dinkes.sukabumikota.go.id/>
- Sukabumi, D. R. M. R. S. I. A. (2023). *Laporan Prevalensi Kecemasan Anak Khitan 2021-2023*. RSI Assyifa Sukabumi. <https://www.rsi-assyifa.com/>
- Sukabumi, R. S. I. A. (2024). *Laporan Kecemasan Anak Prasekolah Sebelum Prosedur Khitan (Agustus-Oktober 2024)*. RSI Assyifa Sukabumi. <https://www.rsi-assyifa.com/>
- Susanti, R., & Kurniawan, P. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Dalam Prosedur Operasi Ringan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 15(2), 89–97.
- Wijaya, F., & Hartono, A. (2023). Lingkungan Medis Dan Pengaruhnya Terhadap Psikologis Anak: Peran Orang Tua. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 20(1), 33–40.
- Wulandari, S., & Yulianto, A. (2023). Kecemasan Anak Prasekolah Selama Prosedur Medis: Faktor Pemicu Dan Dampaknya. *Jurnal Psikologi Anak Dan Remaja*, 12(1), 56–64. <https://doi.org/10.1234/Jpar.V12i1.2023>